



Problematika Orangtua dalam Mendampingi Pembelajaran Matematika Anak Secara Daring di Yogyakarta

Kintan Rahmaeda Cahyaningtias¹, Salma Hakiim², Rahmat Zulfan Fauzi³, Anisa Divani Salma⁴, Sumbaji Putranto⁵

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
19104040021@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran daring sebagai upaya mencegah penularan virus Covid-19 mendapat banyak keluhan baik dari siswa maupun orang tua. Beberapa orang tua sebagai pihak pertama yang berhadapan dengan siswa merasa jika dengan adanya pembelajaran daring anak merasa tidak sedang belajar, karena di rumah anak lebih tertarik untuk bermain. Sementara itu, orang tua mengalami kesulitan dalam membersamai anaknya selama pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan dapat menyampaikan secara rinci kesulitan yang dialami orang tua dalam membersamai siswa melaksanakan pembelajaran daring agar dapat memberikan solusi bagi perbaikan untuk kegiatan pembelajaran kedepannya. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua yang bekerja dengan siswa yang bersekolah di sekolah menengah pertama (SMP). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dari data yang diperoleh, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat problematika orang tua dalam membersamai siswa belajar secara daring, seperti kurangnya pembagian waktu keluarga dan waktu kerja, kurangnya hubungan emosi orang tua dan anak, dan orang tua yang kurang memahami materi pada tingkatan anaknya.

Kata Kunci: orangtua, pembelajaran daring, pendampingan, problematika.

ABSTRACT

Online learning as an effort to prevent the transmission of the Covid-19 virus received many complaints from both students and parents. Some parents as the first party to deal with students feel that with online learning children feel not being learning, because when at home children are more interested in playing. Meanwhile, parents have difficulty in accompanying their children during distance learning. Therefore, this study was conducted with the aim of conveying in detail the difficulties experienced by parents in helping students carry out online learning in order to provide solutions for improvements for future learning activities. The subjects in the study were working parents and students who attended junior high school (SMP). The method used was a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. From the data obtained, it was concluded that there are parental problems in accompanying students learn online, such as lack of division of family time and work time, lack of emotional relationships between parents and children, and parents who want to understand the material at the level of their children..

Keywords: accompanying, parents, problem, online learning



<http://dx.doi.org/10.14421/polynom.2022.021-02>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang paling ditakuti oleh sebagian besar siswa (Purnomo, 2017). Hal ini dikarenakan banyak hal seperti pelajaran matematika terlalu banyak menghafal, materi yang terlalu banyak, dan beberapa menyebutkan karena guru yang menakutkan bagi siswa. Meski pun sering dikesampingkan, matematika penting untuk dipelajari karena dengan belajar matematika siswa dapat memahami konsep dasar sebelum naik ke materi kompleks seperti fisika dan kimia, selain itu dengan belajar matematika siswa dapat mengasah kemampuan berpikirnya (Ginanjar, 2019). Ekayani (2017) menjelaskan bahwa belajar mengajar diyakini sebagai bentuk pembelajaran yang menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Belajar adalah proses yang membantu kita melakukan dan menguasai hal-hal tertentu. Belajar didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku yang merupakan hasil hubungan individu

dengan lingkungan. Perubahan perilaku bisa berlangsung dalam bermacam kondisi. Adapun arti dari pembelajaran ialah proses hubungan diantara siswa dan guru dengan bahan materi belajar, strategi belajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Pada awal bulan Maret tahun 2020, seluruh dunia mengalami krisis dengan adanya jenis virus baru bernama Covid-19. Pemerintah Indonesia pun memberikan solusi adanya surat keputusan pembelajaran daring baik untuk siswa sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi (KEMENDIKBUD, 2020). Dilaksanakannya pembelajaran daring diharapkan dapat menurunkan jumlah pasien terkena covid-19. Hingga kini, Indonesia tercatat memiliki 4.237.201 jumlah pasien, 7.077.748 sembuh, dan 143.077 meninggal dunia dikutip dari data sebaran covid-19 (World Health Organization, 2021). Semakin berjalannya waktu, banyak siswa yang mengeluhkan kesusahan saat mengikuti pembelajaran daring. Perlu adanya solusi dalam menanggapi masalah ini. Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G. Plate menyampaikan jika Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas harus disegerakan secara bertahap sebab pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berkepanjangan dapat berakibat negatif pada anak (Kominfo, 2021). Terkait hal ini, pemerintah telah menerbitkan Surat Keputusan 4 Menteri Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK. 01.08/Menkes/7093/2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan tahun Akademik 2020/2021 di masa pandemi *Corona Virus Disease* 2019 untuk mengelola adanya PTM terbatas dengan melaksanakan disiplin protokol kesehatan ketat. Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Muhammad Tito Karnavian menyatakan, "lewat Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri ini semua daerah bisa mengerti dan mewujudkan kebijakan yang benar dalam melaksanakan dan mengawasi penilaian terhadap sistem pembelajaran yang tepat. Cita-citanya PTM terbatas akan bisa dilaksanakan secara inklusif pada waktunya nanti. Hal tersebut tentu lebih maksimum daripada dengan sistem daring," imbuh Mendagri (Kemendikbud, 2021). Mendagri menekankan Kemendagri siap menunjang tindakan dalam rangka pembukaan pembelajaran langsung secara berangsur-angsur dengan penuh kehati-hatian bersama dengan Kemenkes, Kemendikbud, Kemenag dan dukungan dari satgas Covid-19 (Kemendikbud, 2021).

Berbagai tanggapan hadir dengan adanya pembelajaran secara daring. Beberapa orangtua sebagai pihak pertama yang berhadapan dengan siswa merasa jika dengan adanya pembelajaran daring anak merasa tidak sedang belajar, karena di rumah anak lebih tertarik untuk bermain (Harahap, 2021). Disebutkan dalam penelitian Istiqamah (2020) jika salah satu kesulitan orangtua dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran di rumah adalah faktor eksternal seperti kondisi lingkungan dan manajemen guru dalam waktu pembelajaran. Siswa sendiri disebutkan merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring dikarenakan materi yang banyak dan sulit dipahami siswa (Hakiim, 2021). Maka dapat diambil kesimpulan jika dalam pembelajaran secara daring anak mengalami kesulitan dalam memahami materi, dan butuh adanya pendampingan dari orang tua yang jauh lebih banyak berinteraksi dengan anak di rumah.

Faktor keberhasilan pembelajaran daring disebutkan terdapat 3 hal, yaitu teknologi, karakteristik mengajar, dan karakteristik siswa (Pangondian, 2019). Secara singkat adanya ketersediaan teknologi baik pada guru maupun siswa perlu adanya kesetaraan, kemudian cara dan pengelolaan waktu pembelajaran oleh guru, serta keterampilan dasar juga jiwa disiplin siswa menjadi alasan dapat terlaksananya pembelajaran secara daring. Walaupun secara tidak langsung orangtua menjadi faktor keberhasilan dari pembelajaran secara daring, tetapi adanya peran orangtua dalam membiasakan diri siswa serta pendampingan secara rutin kepada siswa dapat menjadi faktor pendukung lain dalam pembelajaran siswa.

Peran orangtua menjadi salah satu hal yang harus diamati dalam mengembangkan kualitas pendidikan selain bantuan kinerja guru, kepala sekolah yang efektif, kurikulum, dan pemerintah (Sadiyah, 2021). Maka sudah sepatutnya adanya tindak lanjut baik dari orang tua, pemerintah, maupun guru jika terdapat kesulitan atau pun kendala orangtua dalam membersamai pembelajaran siswa selama di rumah. Hanya saja problematika yang dirasakan orangtua dalam membersamai siswa pembelajaran semi daring belum pernah diteliti lebih lanjut. Jika dalam penelitian Kuswanto (2021) menyebutkan kesulitan kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring, maka dari sisi penulis berharap dapat menyampaikan secara rinci kesulitan yang dialami orangtua dalam membersamai siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara semi daring agar dapat memberikan solusi bagi perbaikan untuk kegiatan pembelajaran kedepannya.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode ini dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang lebih rumit, akibatnya informasi yang diperoleh lebih beraneka ragam dan bisa bermanfaat guna kemajuan ilmu yang serupa. Tujuan dari metode kualitatif deskriptif ini adalah memberikan analisis yang mendalam dan lengkap berhubungan dengan fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam kegiatan sehari-hari atau dari

kejadian khusus yang dialami oleh perseorangan atau kelompok (Sarwono, 2006). Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua dengan siswa bersekolah di sekolah menengah pertama (SMP). Lingkup sampel penelitian diambil dari orang tua yang bekerja. Teknik pengambilan sampel secara acak di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan pada penelitian ini yaitu wawancara tertutup dan simak. Kedua teknik pengumpulan data itu sifatnya saling melengkapi satu sama lain. Wawancara Menurut (Surjaweni, 2014) wawancara adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang telah dianalisis atau disiapkan terlebih dahulu dengan menggunakan berbagai metode. Ada dua teknik yang dapat dilaksanakan secara tatap muka atau menggunakan media (bukan secara langsung). Aktivitas wawancara ini dilakukan dengan lebih bermakna agar informasi yang diterima benar-benar otentik dan sesuai dengan kondisi.

Setelah itu dilaksanakan dengan teknik simak yang dilengkapi dengan teknik catat. Teknik simak dilaksanakan dengan menyimak informasi atau pokok penelitian (Sudaryanto, 1993). Dalam penelitian ini menyimak perkataan orangtua murid terkait problematika orangtua dalam mendampingi pembelajaran matematika anak secara daring. Penghimpunan data didukung dengan catatan untuk memudahkan data penelitian (Sulistyarini, 2021). Dalam penelitian ini, mencatat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan topik penelitian (Utami, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan cara deskriptif kualitatif dari data hasil wawancara dengan seluruh subjek. Data yang telah didapat akan diolah dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, kemudian penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan tahapan di mana data dikumpulkan, diringkas, dan bagian yang tidak diinginkan dibuang. Hal ini memungkinkan data untuk memberikan informasi yang berarti dan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Selain itu, data ditampilkan dalam format teks deskriptif. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap sejumlah orangtua di daerah Yogyakarta terdapat beberapa hal yang disampaikan mengenai pembelajaran dalam jaringan (daring) yang terasa kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka. Uraian dari orang tua mengenai pembelajaran daring yang kurang efektif dikarenakan:

Pertama, orangtua kurang mampu dalam membagi waktu antara mendampingi anak belajar dan waktu mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Terlebih lagi jika orangtua bekerja di kantor bersamaan dengan waktu pembelajaran anak. Hal tersebut menyebabkan orangtua kesusahan dalam memastikan apakah anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini disampaikan oleh narasumber pertama, keempat dan keenam. Narasumber pertama menyatakan jika pembagian waktu yang dapat dilakukan adalah dengan pendampingan pihak ibu yang selalu ada di rumah, sedangkan ayah yang bekerja hanya bisa mendampingi waktu belajar di malam hari. Narasumber ke empat menyatakan kurangnya waktu yang ada untuk mendampingi anak menyebabkan orang tua kebingungan dalam membersamai anak dan kesulitan yang dialami anak. Sedangkan narasumber ke enam menyatakan jika baik ayah maupun ibu jarang memiliki waktu untuk dapat membersamai anak dalam belajar. Untuk ketiga walimurid yang lain tidak menyebutkan jika waktu dalam membersamai anak menjadi kendala.

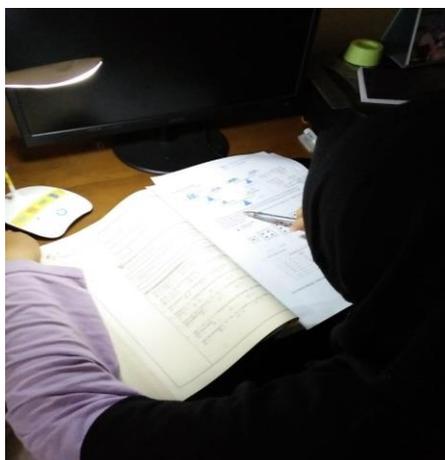
Kedua, orangtua yang kurang menguasai materi pembelajaran matematika. Pembelajaran daring menuntut orangtua menjadi seorang pengajar bagi anaknya selama di rumah. Hal ini mengakibatkan orangtua seringkali kebingungan saat membantu anak dalam memahami materi maupun dalam membantu mengerjakan tugas dengan tepat karena keahlian orang tua bukan dalam bidang matematika. Narasumber pertama menyatakan jika sekalipun pihak ibu dapat memberikan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar, tetapi materi siswa sekolah menengah pertama yang lebih kompleks dibandingkan materi sekolah dasar menjadi kendala tersendiri bagi orang tua. Bedanya penerapan kurikulum yang ada antara zaman dahulu dan sekarang menjadi problematika. Hal ini disampaikan oleh narasumber kelima yang lebih rinci menjelaskan jika adanya perbedaan kurikulum yang belum dikuasai oleh orang tua menjadi kendala dalam mendampingi siswa belajar. Narasumber ke tiga dan keenam juga menyatakan jika pemahaman materi menjadi kendala dalam membersamai siswa belajar, sedangkan narasumber ke dua menyatakan jika anak sudah dapat belajar secara mandiri dan merasa tidak perlu adanya pendampingan dari orang tua.

Ketiga, terdapat kendala akses jaringan yang terbatas. Tiap tempat mempunyai ketersediaan sinyal berbeda. Meski pun di satu provinsi yang sama yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, jangkauan sinyal internet masih tidak merata. Ada yang jangkauan sinyalnya kuat, sedang, atau pun lemah. Tiap orangtua pun memiliki kemampuan membeli pulsa dan paket data yang tidak sama. Tiap orangtua menggunakan *provider* internet yang berbeda. Hal itu yang membuat pengeluaran dana tiap orangtua untuk kuota internet

berbeda-beda. Adanya kendala pada kuota dan jaringan ini disampaikan oleh narasumber pertama dan narasumber ke empat. Sedangkan ke empat narasumber lain tidak menyebutkan adanya keluhan pada kendala sinyal dan kuota maupun pulsa.

Keempat, orangtua yang kurang dapat memberikan motivasi kepada anak saat pembelajaran daring. Entah itu ketidaksiediaan ruang belajar yang nyaman, suasana belajar yang kurang nyaman, anak yang cenderung terlalu sering bermain *game online*, atau sikap orangtua yang kurang bisa sabar dalam menghadapi anaknya. Tidak adanya motivasi membuat anak merasa malas dalam belajar. Hal ini diungkapkan oleh narasumber kelima yang menyatakan jika orang tua kurang sabar dalam kebersamaan anak belajar dirumah. Sehingga anak yang kurang menurut untuk belajar cenderung suka memproter orang tua. Narasumber keenam juga menyatakan bahwa orang tua kurang bisa memotivasi anak untuk mau giat belajar. Narasumber pertama sendiri menyatakan jika kurangnya motivasi belajar yang diberikan orang tua membawa anak menjadi kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang ada, dan narasumber keempat menyatakan jika tidak tau bagaimana cara yang harus dilakukan untuk mendukung anak dalam proses belajarnya.

Kelima, ketidaktahuan orangtua harus melakukan apa dalam mendampingi anak. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu orangtua yang kurang perhatian kepada anak, anak yang sudah terbiasa mandiri bahkan sebelum adanya pembelajaran daring, anak yang kurang terbuka kepada orangtua dan cenderung memberitahu kesusahannya ke saudaranya. Hal ini disampaikan oleh narasumber pertama yang menyatakan jika anak lebih mudah bercerita tentang kesulitannya pada teman dan saudaranya, sehingga orang tua cukup sulit untuk memberikan solusi bagi kesulitan anak. Narasumber kedua menyatakan jika anak yang cenderung mau melakukan sendiri semua tugasnya juga menjadi kesulitan bagi orang tua dalam memberikan solusi pada anak.



Gambar 1. Anak belajar sendiri.

Berdasarkan penjabaran problematika orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah di atas dapat penulis simpulkan bahwa orangtua memiliki pengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran anak secara daring. Dalam proses pendampingan tersebut ternyata terdapat kendala yang dialami orangtua untuk mendampingi anaknya. Berikut beberapa solusi yang dapat penulis berikan agar proses pendampingan belajar anak secara daring oleh orangtua dapat dilaksanakan secara maksimal.

Pertama, orangtua yang kurang mampu dalam membagi waktu antara mendampingi anak dengan melakukan pekerjaan lain lebih baik membuat jadwal harian baru. Jadwal ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran anak. Orangtua mungkin bisa mengurangi jam kerja untuk bisa lebih perhatian kepada anak. Orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anak, walaupun hanya bertanya tentang materi yang baru saja dipelajarinya atau bertanya mengenai tugas yang diberikan sudah selesai atau belum (Fahlana, 2021). Selain itu orang tua sebaiknya menyediakan *quality time* dengan anak agar anak tidak terlalu terforsir untuk belajar terus-menerus. Dampak positif saat pembelajaran daring adalah sering bisa berkumpul dengan keluarga di rumah dan melakukan *quality time* bersama keluarga (Diva, Chairunnisa, & Mufidah, 2021). Dengan *quality time*, anak menjadi bahagia selama pembelajaran daring sehingga anak tidak akan merasa tertekan dengan adanya pembelajaran daring.

Kedua, orangtua yang sulit memahami materi dari pembelajaran matematika yang disampaikan lebih baik menanyakan kepada guru secara pribadi menggunakan chat untuk bisa meminta penjelasan lagi secara detail mengenai materi yang disampaikan. Selain menanyakan secara langsung kepada guru, orangtua diharapkan mencari sumber referensi belajar lain memanfaatkan teknologi yang ada. Mencarilah les privat juga merupakan solusi jika orangtua kesusahan dalam menjelaskan materi pada anak. Orang tua memberikan les tambahan untuk memaksimalkan pembelajaran daring agar pemahamannya semakin mendalam dan menambah referensi belajarnya (Ayuningrum, 2021).

Ketiga, kendala sinyal dan paket data internet masih menjadi kendala bagi siswa bahkan juga mahasiswa. Untuk mensiasatinya, orangtua bisa meminta izin kepada guru untuk memberikan waktu tambahan dalam pengumpulan tugas dikarenakan terdapat kendala sinyal sehingga kesusahan dalam pengumpulan tugas. Jika tidak bisa mengakses internet sama sekali maka lebih baik orangtua meminta izin kepada guru agar pengumpulan tugas bisa dilakukan secara langsung kepada guru. Tentu saja masalah paket data internet akan selalu menjadi kendala karena tidak semua orangtua mampu membelikan paket data internet untuk kelancaran pembelajaran anak. Oleh karena itu, pemerintah bisa lebih sering memberikan bantuan paket data internet kepada yang membutuhkan.

Kemempat, orangtua yang masih kurang bisa dalam membangun motivasi anak dalam belajar bisa dengan memberikan kenyamanan bagi anak dalam belajar. Seperti memberikan ruang sendiri untuk belajar agar anak dapat fokus memahami pembelajaran dan mengerjakan tugas, kenyamanan suasana belajar dengan tidak diganggu saat proses pembelajaran, dan lain-lain. Sikap dukungan orangtua pun bisa diperlihatkan dengan lebih sering memberikan motivasi secara verbal, seperti memberikan pujian, memberikan sanjungan, memberikan hadiah saat anak mampu mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu, orangtua dapat memberi perhatian dengan menanyakan tugas yang didiapatkan dan meminta anaknya untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Hal tersebut bermaksud untuk menanamkan pada diri anak supaya mereka tidak terbiasa menunda tugasnya dan bisa bertanggung jawab dengan apa yang ada pada dirinya sehingga dapat mewujudkan karakter anak yang lebih baik (Ayuningrum, 2021). Jika orang tua merasa jika masih kurang yakin bahaimana harus mendukung dan memotivasi anak, orang tua dapat berdiskusi dengan guru mengenai bagaimana mendidik dan mendukung anak yang baik dan benar. Pertemuan ini bisa saja dilakukan baik dalam forum formal, informal, ataupun sesaat ketika pengambilan rapor.



Gambar 2. Pertemuan wali kelas dan orang tua.

Kelima, orangtua yang masih kurang begitu dekat dengan anak seharusnya bisa mulai mendekati anaknya. Apa pun kegiatan anak, orangtua diharapkan bisa tau. Pengawasan dan bimbingan dari orangtua merupakan hal yang penting dalam kehidupan anak tidak hanya dalam hal belajar. Peran orangtua untuk memberikan informasi, saran, serta meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak merupakan bentuk dukungan keterlibatan orangtua. Orangtua wajib memupuk kepedulian yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam agar dapat mendidik tau membimbing anaknya dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab (Ardiansyah & Arda, 2020).

KESIMPULAN

Pandemik covid-19 mendorong adanya peraturan pemerintah untuk melakukan pembelajaran daring di rumah. Perbedaan lingkungan belajar menjadi salah satu hal yang memengaruhi pembelajaran siswa, baik karena materi yang ada, dukungan lingkungan keluarga, dukungan dari guru dan sekolah, atau pun keinginan siswa pribadi untuk belajar menjadi faktor penting dalam adanya pembelajaran matematika secara daring. Selain sebagai faktor adanya kesulitan belajar pada siswa, terdapat pula problematika

orangtua dalam mendampingi anak saat belajar matematika secara daring di rumah yaitu tidak mempunyai waktu yang cukup untuk mendampingi anak sebab harus mengurus pekerjaan baik di rumah ataupun di luar rumah, kurangnya pemahaman materi matematika oleh orangtua sehingga kesulitan jika ditanya pertanyaan matematika oleh anaknya, kendala terkait jangkauan layanan internet yang meskipun dalam satu provinsi yang sama tetapi kemampuan cakupan layanan internet berbeda-beda, kesulitan orangtua dalam memunculkan minat belajar anak, dan ketidakdekatan orangtua dengan anak sehingga anak jarang memberitahu kesulitan yang dialaminya.

Terdapat beberapa solusi yang peneliti tawarkan dalam memperbaiki problematika yang dialami orangtua yaitu, (1) membuat jadwal harian baru guna menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran anak, (2) memfasilitasi les privat untuk anak, (3) jika tidak bisa mengakses internet maka orangtua mengkoordinasikan dengan guru agar tugas dapat dikumpulkan langsung ke guru, (4) memberikan motivasi dengan mulai memberikan sanjungan saat anak berhasil mengerjakan tugas dengan mandiri, dan (5) sering ngobrol dengan anak agar anak merasa dekat dengan orangtua karena sejatinya bimbingan paling utama dalam kehidupan anak berasal dari orangtuanya sendiri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami tujukan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat belajar kepada para penulis, dan juga kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan setiap waktu tanpa lelah. Terkhusus kepada dosen yang telah membimbing kami, memberikan saran, masukan, serta motivasi sehingga dapat terselesaikannya artikel penelitian ini. Terima kasih kepada segenap orangtua yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Tak lupa diucapkan terima kasih kepada rekan sekelompok yang telah bekerja sama dengan sangat keras sehingga artikel ini terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Pembelajaran Tatap Muka Kurangi Risiko Dampak Sosial Negatif untuk Anak.* (2021, September 4). Retrieved Oktober 23, 2021, from COVID-19 Hotline: <https://covid19.go.id/p/berita/pembelajaran-tatap-muka-kurangi-risiko-dampak-sosial-negatif-untuk-anak>
- Ardiansyah, A., & Arda, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah. *Musawa: Journal For Gender Studies*, 12(1), 140-164.
- Ayuningrum, D. L. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Karismatik Di Masa Pandemi. *Skripsi*.
- Diva, A. S., Chairunnisa, A. A., & Mufidah, T. H. (2021). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 01(01).
- Fahlana, H. (2021). Peran Dan Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*, 397-403.
- Ginanjar, A. Y. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 121-129.
- Hakiim, S. &. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Materi Kesebangunan Dan Kekongruenan Ditinjau Dari Siswa. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 1(1), 44-52.
- Harahap, S. A. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825-1836.
- Istiqamah, I. C. (2020). Problematika Wali Murid Sekolah Muhammadiyah dalam Mendampingi Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 195-209.
- Kemdikbud. (2021, Maret 30). *Dorong Akselerasi PTM, Pemerintah Umumkan SKB Empat Menteri.* Retrieved Oktober 23, 2021, from [kemdikbud.go.id: https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/dorong-akselerasi-ptm-pemerintah-umumkan-skb-empat-menteri](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/dorong-akselerasi-ptm-pemerintah-umumkan-skb-empat-menteri)
- KEMENDIKBUD. (2020, April 11). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan.* Retrieved from Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>
- Kemendikbud. (2021). Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/dorong-akselerasi-ptm-pemerintah-umumkan-skb-empat-menteri>
- Kominfo. (2021, September 4). *covid19.go.id.* Retrieved Oktober 23, 2021, from Pembelajaran Tatap Muka Kurangi Risiko Dampak Sosial Negatif untuk Anak: <https://covid19.go.id/p/berita/pembelajaran-tatap-muka-kurangi-risiko-dampak-sosial-negatif-untuk-anak>

- Kuswanto, K. K. (2021). Problematika Orangtua Saat Mendampingi Anak dalam Pembelajaran Daring. *Journal of Multiliteracies*, 1(1), 35-40.
- Pangondian, R. A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran daring dalam revolusi industri 4.0. *In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, Vol. 1, No. 1.
- Purnomo, Y. (2017). Pengaruh sikap siswa pada pelajaran matematika dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 93-105.
- Putri, I. (2021, September 4). *Detik News*. Retrieved from detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-5710196/3-alasan-pemerintah-percepat-sekolah-tatap-muka-terbatas>
- Sadiyah, H. H. (2021). Peningkatan mutu pendidikan di kelas 9 pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1).
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. (1993). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sulistiyarini, I. A. (2021). Kendala Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 98-106.
- Surjaweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utami, E. W. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 471-479.
- World Health Organization. (2021, 10 20). *Data Sebaran*. Retrieved from <https://covid19.go.id/>